# PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.1 Guru merupakan tenaga pendidik professional yang mendidik, mengajar suatu ilmu, membimbing melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswa. Guru juga dapat didefinisikan sebagai seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut. Secara khusus terdapat di dalam UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang memberikan pengertian guru sebagai tenaga pendidik professional yang memiliki tugas utama untuk mendiidk, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.2

Guru memiliki peran sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa. Tugas dan tanggung jawab guru sangatlah besar. Tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran saja. Jika peran seorang guru hanya

1 Pitalis Mawardi, Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), 53-54.

2 Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1 point 1, 2.

terbatas dalam hal ini saja, maka tidak heran jika lambat laun guru akan punah dan digantikan oleh teknologi atau buku-buku pelajaran. Ada tugas dan tanggung jawab guru yang tidak dapat digantikan perannya oleh robot. Berdasarkan pengertian guru yang ada di atas, Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para siswa agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilahistilah tersebut adalah: (1) model pembelajaran (2) pendekatan pembelajaran;

(3) metode pembelajaran; (4) strategi pembelajaran; (5) teknik pembelajaran; dan (6) taktik pembelajaran.3 Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasaan tentang penggunaan istilah tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Komalasari jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain : Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*), Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative*

3 Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 57

*Learning*), Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching*), Model Pembelajaran Inkuiri, Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Learning*).4

Model pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran ditinjau dari aspek pembelajaran dan kemampuan guru dalam menentukan pengalaman belajar yang mengarah pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Menurut Kyriacou yang dikutip oleh Punaji Setyosari, pembelajaran efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar siswa seperti yang diharapkan guru. Ada dua komponen utama untuk pembelajaran yang efektif. 1) Guru perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan pembelajaran yang diharapkan dan 2) Guru dapat mencapai pengalaman belajar yang direncanakan dan disediakan.5

Menurut Santyasa sebagaimana yang dikutip oleh I Ketut didalam bukunya, bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sampai saat ini masih didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru kepikiran siswa. Pembelajaran sering mengabaikan pengetahuan dan pengalaman awal siswa. Guru memfokuskan diri pada pemberian pengetahuan kepada peserta didik, tanpa memperhatikan *prior knowledge* atau gagasan yang telah ada sebelum siswa belajar secara formal. Survai pada SMP-SMP di kota Indonesia menurut Ardhana mengungkapkan 72% dari guru masih menggunakan metode

4 Edi Elisa, Jenis-jenis Model Pembelajaran [https://educhannel.id/blog/artikel/jenis-jenis-](https://educhannel.id/blog/artikel/jenis-jenis-model-pembelajaran.html) [model-pembelajaran.html](https://educhannel.id/blog/artikel/jenis-jenis-model-pembelajaran.html)

5 Punaji Setyosari, Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas, *Jurnal*

ceramah.6  Pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, yang didalam pembelajaran berlangsung guru memberikan penjelasan sambil menulis di papan tulis, memberikan ringkasan, menjelaskan contoh-contoh soal, hitungan beserta jawabannya.

Pembelajaran seperti itu cenderung membatasi kreativitas siswa yang dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang eksperimen maupun berpendapat. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada guru dapat menyebabkan terjadinya interaksi searah atau *one way traffic,* antara guru dan siswa jarang mendapat kesempatan untuk mengemukakan idenya atau mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari baik secara individu maupun berkelompok, maka proses pembelajaran pelajaran agama di SMP perlu mendapat beberapa hal yang harus dicermati sebagai berikut. Pertama, pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal.7 Santyasa mengatakan bahwa belajar menghafal, pengetahuan yang tersimpan pada diri siswa dalam bentuk data pasif, sehingga hanya mampu menyelesaikan masalah secara hafalan atau hanya merespon hal yang sewajarnya. Akibatnya siswa kesulitan untuk memecahkan masalah yang sedikit berubah polanya.

6 I Ketut Sudarsana, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol 4 No 1 2018, 21.

7 Depdiknas, “Kurikulum dan Hasil Belajar” (Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum,

2020), 20.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru hendaknya menyadari bahwa tujuan pembelajaran agama bukan hanya menyediakan peluang kepada siswa untuk belajar tentang fakta-fakta dan teori-teori yang ada, tetapi juga mengembangkan kebiasaan dan sikap ilmiah untuk menemukan dan mempengaruhui kembali praktek dan kemampuan penalarannya dalam rangka mengkonstruksi pemahaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dianjurkan untuk kreatif dalam mengembangkan aktivitas yang dapat mendorong para siswa membangun pengetahuan dan pemahaman siswa yang berdasarkan teori konstruktivisme. Kedua, pembelajaran di kelas kurang mengkaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyatanya. Pembelajaran di kelas hanya berorientasi pada target penguasaan materi. Materi pembelajaran jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari- hari siswa. Pembelajaran seperti itu terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam menyelesaikan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Siswa mengetahui tentang konsep-konsep pelajaran agama dan dapat memecahkan soal-soal akademis dan kehidupan sehari-hari, tetapi ketika menemukan persoalan dalam kehidupan nyata, siswa kebingungan dalam menggunakan konsep- konsep yang telah dimilikinya.

Pendidikan agama di sekolah tidak hanya bertujuan meletakkan landasan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga membentuk individu yang bertaqwa dan beriman dan diharapkan dapat memecahkan masalah- masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

pembelajaran di kelas hendaknya dikemas agar berorientasi pada pembelajaran konstektual. Ketiga, pembelajaran di kelas masih didasarkan oleh asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Akibatnya pembelajaran di kelas pun hanya berjalan pada pentransferan materi lewat metode ceramah yang berpusat kepada guru.

Guru menyampaikan meteri dan siswa diharapkan memahami materi dengan cara yang sama, padahal siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, dan masing- masing siswa mempunyai minat, bakat, kemampuan, strategi balajar yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha untuk memahami karakter siswa. Dalam hal ini siswa dimungkinkan untuk mencoba bermacam-macam situasi dan metode yang membantu siswa. Keempat, pembelajaran di kelas belum menerapkan model kooperatif secara optimal. Pembelajaran di kelas pada umumnya masih bersifat individual dan bernuansa kompetitif. Dalam pembelajaran siswa berlomba-lomba meningkatkan prestasi akademiknya dan berusaha menjadi yang terbaik tanpa tersaingi oleh yang lainnya. Kondisi seperti ini akan merugikan siswa yang kemampuan akademiknya rendah. Bagi siswa yang kurang mampu, suasana kompetitif sangat mengurangi motivasi belajarnya dan senantiasa menjadi siksaan psikologis. Pembelajaran kompetitif tidak mendidik siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang mementingkan kerjasama.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka pada pembelajaran agama perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat mengurangi metode ceramah tetapi

pembelajaran berpusat pada siswa *Student Center* dan melibatkan pengetahuan awal siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permaslahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk.* Menurut Silberman bahwa *Gallery Walk* merupakan cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari. Sedangkan menurut Suparti mengatakan bahwa pembelajaran *Gallery Walk* ini siswa diminta untuk belajar mandiri bersama teman sekelompoknya dalam membahas materi tertentu.8

Model pembelajaran ini merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif *Cooperative Learning* yang digunakan untuk membangun kerjasama dan pembelajaran aktif *Active Learning* dimana dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peran peserta didik. Model ini menuntut peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif, berdiskusi, saling mengoreksi pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang dipelajari, kemudian didiskusikan dan dipresentasikan, sehingga peserta didik akan dilibatkan aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas.9 Dengan begitu akan terlihat pula hasil belajar siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran Gallery Walk, siswa dapat meningkatkan keterampilan, meningkatkan kemampuan menemukan pengetahuan baru, dan mempertajam ingatan langsung dan kasat mata. Dalam model ini, siswa diminta untuk membuat karya dan ide yang mereka temukan dalam diskusi dengan

8 Fakhan Amirul Huda, Pengertian Metode Gallery Walk, diunduh Minggu, 4 Juli 2021, Jam

19.48 dari [Pengertian Metode Gallery Walk ~ Fatkhan.web.id](https://fatkhan.web.id/pengertian-metode-gallery-walk/)

9 Kahayu, dkk, “Pengaruh Gallery Walk terhadap minat belajar sejarah di SMAN 1 NATAR”,

*Jurnal Pesagi* 1, Vol 3, No2 (2015): 6.

kelompok, dan hasilnya kemudian ditempel di dinding kelas masing-masing. Penggunaan model *Gallery Walk* dalam pembelajaran bertujuan untuk mendorong siswa agar proaktif, kreatif, dan kritis dalam memecahkan masalah terkait materi.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan tingkat kreatifitas guru dalam mengajar, karena itu adalah kewajiban seorang guru untuk dapat memberikan dan menyampaikan materi kepada peseta didik, serta membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, dan antusias siswa dalam melakukan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik akan adanya peningkatan semangat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Dengan demikian penulis menerapkan penggunaan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar, dan mampu membuat siswa lebih aktif, memperluas wawasan mereka dengan menuangkan fikiran mereka terhadap pengetahuan yang mereka miliki, dan dapat bertukar fikiran dari satu siswa ke siswa yang lainnya.

Penggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* diharapkan akan memberikan suatu perubahan dan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka, penulis memberikan judul penelitian: **“Pengaruh Model Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPI Ibnu Hajar”**

#### Permasalahan

#### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dianggap bosan dan monoton sehingga siswa merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Kurangnya keterampilan guru dalam mengimplementasikan sebuah media pembelajaran.

#### Batasan Masalah

Pada identifikasi masalah yang diuraikan, penulis membatasi masalah dan memfokuskan penelitian pada pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* sebagai variabel X dengan hasil belajar sebagai variabel Y yang akan dilaksanakan di kelas VIII SMP Islam Ibnu Hajar Bekasi.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah diatas, penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut, yaitu, “Adakah pengaruh model pembelajaran

*Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPI Ibnu Hajar ?”

1. **Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Islam Ibnu Hajar.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2, diantaranya :

#### Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat sebagai referensi yang dapat dijadikan pedoman oleh guru PAI untuk menambahkan pengetahuan serta wawasan dalam mengembangkan model pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan model *Gallery Walk* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan serta gambaran untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk.*
2. Bagi Siswa, yaitu diharapkan dapat membantu dan dapat dijadikan motivasi untuk dapat meningkatkan minat serta hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi Sekolah, yaitu dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Penulis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan membantu memecahkan masalah yang terjadi dilapangan serta dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang tersebut, serta dapat menambah ilmu yang telah diuji, dikaji dan diteliti.

#### Penelitian Yang Relavan

Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengaruh yang signifikan dengan penelitian ini dan sudah ada yang melakukan. Dan dari sekian banyak peneliti, penulis mengambil 4 peneliti, dan dari hasil peneliti tersebut penulis berharap penelitian ini terdapat perbedaan dari keunggulan. Penelitian yang relavan itu diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Mariani Manik dan Darwin Bangun dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negri 1 Perbaungan*” penelitian ini merupakan penelitian menggunakan desain penelitian Pre-Eksperimen *The one Grup Pretest-posttest design* dengan populasi

adalah seluruh siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Perbaungan dengan jumlah siswa 30 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan sebab akibat untuk mengumpulkan informasi atau data tentang akibat dari adanya treatment atau perlakuan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Karena jumlah populasi yang relative kecil sehingga dilakukan penarikan sampel sebanyak 100% dari populasi, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 siswa (Satu Kelas Eksperimen). Teknis analisis yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* memiliki korelasi sebesar 0,782 berada pada katagori sedang dengan persamaan analisis statistic regresi sederhana Y=-12,507+1,641X. Hasil uji hipotesis dengan SPSS diperoleh thitung=6,640 dan ttabel sebesar 2,048 ini berarti thitung ≥ ttabel dengan nilai 6,640 ≥ 2,048 dengan nilai signifikan 0,000 sehingga H1 diteriman dan H0 di tolak, hal ini menunjukkan bahwa dapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa kelas X1 Negeri 1 Perbaungan. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa model pembelajaran *Gallery Walk* berpengaruh terhadap Hasil belajar dengan kontribusi variabel X (model pembelajaran *Gallery Walk*) menjelaskan variabel peningkatan hasil belajar sebesar 61,2% dan menunjukkan bahwa model pembelajaran *gallery walk* sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang berdampak juga terhadap hasil belajar siswa dan dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dari pengguna model

pembelajaran gallery walk terhadap minat belajar siswa.10 Persamaan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negri 1 Perbaungan*” yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Galley Walk,* perbedaannya jurnal yang ditulis oleh Yuni Manik dan Darwin Bangun yaitu penelitiannya menggunakan teknik pengambilan sample yang berbeda yaitu menggunakan *Purposive Sampling*, dan mata pelajaran yang digunakan pun berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan kriteria pengambilan sampel dengan jaidah Slovin, dan mengangkat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kedua, penelitian yang masih berkaitan dengan menggunaan model pemebelajaran *Gallery Walk*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Widarti, Endah Peniati, Priyantini Widiyaningrum didalam jurnalnya yang berjudul “*Pembelajaran Gallery Walk berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan di SMA*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Gallery Walk* berpendekatan CTL terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pencernaan makanan di SMA Negeri 1 Gringsing. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi eksperimental* dengan *Control group pre test-poest test design.* Data penelitian berupa aktivitas siswa diambil dengan lembar observasi dan hasil belajar diambil dengan lembar penilaian soal. Data aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif presentase sedangkan hasil belajar dianalisis dengan uji t. hasil penelitian

10 Yuni Mariani Manik, Darwin Bangun, Pengaruh Model Pembelajaran Koperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Perbaungan. Tahun 2019, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, Vol.7, No 2, 2019

menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas eksperimen yang sangat aktif 81,06%, sedangkan kelas kontrol 58,91%. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 80,89% dengan ketuntasan klasikal 93,18% sedangkan kelas kontrol sebesar 74,08% dengan ketuntasan klasikal 55,81%. Hasil analisis menggunakan uji-t menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesmimpulannya pembelajaran *Gallery Walk* berpendekatan CTL berpengruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan di SMA Negeri 1 Gringsing.11 Persamaan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu sama- sama membahas mengenai konteks *Gallery Walk*, dan jenis penelitaian yang mengguanakan jenis *Quasi Eksperimental.* Namun penelitian tersebut yang dilakukan oleh Sri Widarti dkk yaitu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* yang membahas pembelajarannya saja yang menggunakan *Gallery Walk*. Sedangkan penelitian ini, peneliti membahas hanya fokus ke model pembelajaran *Gallery Walk* yang dapat meningkatkan haasil belajar siswa yang di khususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, selanjutnya penelitian yang masih berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Diyah Puspitasari dengan judul skripsi “*Pengaruh Model Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi*

11 Sri Widarti, Endah Peniati, Priyanti Widyaningrum, Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Mater System Pencernaan Di Sma, *Unnes Journal Of Biobogy Education*, 2 (1) 2013 Universitas Negeri Semarang Indonesia diunduh Rabu, 29 Juli 2021, Jam 9.55 dari [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Ujeb](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb)

*Aljabar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* serta pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar matematika pada materi operasi aljabar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Grogol tahun pelajaran 2016/1017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *true experimental design (posttest-only control design).* Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilah Sig.(2-tailed) hasil belajar (0,036) < α (0,05). Hasil thitung hasil belajar (2,152) > ttabel (2,00324), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, yaitu keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* pada mata pelajaran matematika khususnya operasi aljabar, maka diharapkan pada guru agar dapat mengadopsi dan menguji coba pada materi lainnya yang sesuai dengan model pembelajaran ini.12 Persamaan penelitian yang ditulis oleh Diyah Puspitasari yakni antara kedua variabel yang digunakan sama, yaitu meneliti tentang model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa. Namun yang dapat dibedakan dari penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah mata pelajaran yang diambil berbeda, kemudian metode penelitian yang digunakan pun berbeda, yaitu menggunakan pendekatan *True Experimental* design *Posttest-Only Control Design*, sedangkan skripsi ini menggunakan pendekatan *Quasi Experimental Design Control Group Pretest-Posttest Design*.

12 Diyah Puspitasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Gallery Walk terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Aljabar*, Pendidikan Matematika, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.

Keempat, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ira Andestia, Wakidi, M. Basri didalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*”. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasl belajar kognitif siswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan *design posttest-only control*. Data diolah menggunakan rumus korelasi Eta (ƞ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori “Sangat Kuat” dengan koefisien korelasi Eta (ƞ) sebesar 0,9.13 Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa, namun yang menjadi pembeda dari penelitian tersebut dengan penelitian skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ira Andestia dkk hanya mengambil komponen dari hasil belajar yaitu ranah kognitif saja, sedangkan hasil belajar yang ditulis pada skripsi ini mencangkup 3 komponen, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan penelitian Ira Andestia dkk menggunakan metode penelitian serta pendekatan design yang diambil berbeda, yaitu hanya menggunakan *Design Posttest Only-Control* dengan menggunakan rumus kolerasi.

13 Ira Andestia, Wakidi dan M. Basri, Pengaruh Model Pembelajran Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah* (PESAGI), no.6 (2019)

#### Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dipakai sebagai aturan yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 Bab yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan. Kemudian Bab II Landasan Teori, adapun didalam bab ini teori disajikan dengan topik penelitian. Teori yang digunakan diambil dari sumber dan beberapa literatur yang berhubungan dengan model pembelajaran *Gallery Walk*, Hasil belajar dan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya Bab III Metode Penelitian, di dalam bab ini penulis menguraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV Paparan Dan Analisis Data, adapun bab ini memuat tentang deskripsi data siswa, dan data-data hasil penelitian, sehingga munculnya pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Terakhir yaitu Bab V Penutup yang didalam bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.